

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Muhammad Yogi Akbar

Nomor Mahasiswa : 15313296

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri
Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Yogi Akbar

Nomor Mahasiswa : 15 313 296

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis,



Muhammad Yogi Akbar

SKRIPSI PERALIHAN

PENGESAHAN

PERALIHAN TENAGA KERJA INDUSTRI KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI BANTEN

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten

Nama : MUHAMMAD YOGI AKBAR

Nomor Mahasiswa : 15313296

Nama : Muhammad Yogi Akbar

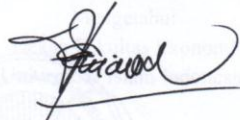
Nomor Mahasiswa : 15 313 296

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Maret 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nur Feriyanto Dr. Drs.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI BANTEN**

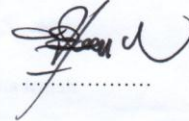
Disusun Oleh : **MUHAMMAD YOGI AKBAR**

Nomor Mahasiswa : **15313296**

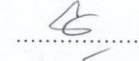
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 8 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Dr., M.Si



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Stryana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

But Allah is your protector, and He is the best of helpers

Ali Imran 3:150

Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan sampai kau berani berpisah dengan
daratan

Christoper Colombus

Kalau kita keras terhadap diri kita, dunia akan lunak kepada kita, tapi bila kita lemah
terhadap diri kita, dunia akan keras kepada kita

Susilo Bambang Yudhoyono

Sukses bukan milik orang yang punya IPK tinggi saja

BJ Habibie

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bersembah sujud syukur kepada Allah SWT. Atas kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, kesabaran, membekaliku dengan ilmu serta kemudahan yang Engkau berikan yang pada akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Akan kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk orang-orang yang sangat kukasihi dan juga kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda hormat, bakti dan rasa terimakasihku yang tiada hentinya kupersembahkan karya kecil ini kepada Bunda (Enok Musidah, S.Pd) dan Ayah (Mahmud Juweni) yang telah memberikan kasih sayang dalam doa dan ridho Allah, serta dukungan dan cinta kasih yang tidak terhingga yang mungkin tidak dapat kubalas hanya dengan selembar kertas di halaman persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bunda dan Ayah bahagia, karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk mengganti semuanya.

Bunda, Ayah,
terimakasih telah menyayangiku, selalu mendoakanku serta meridhoiku agar menjadi anak yang lebih baik, selalu memotivasi dan menasehatiku.

Kakak dan Orang terkasihku

Karya kecil ini juga kupersembahkan untuk kedua kakakku (Risa Jesiliany Tarida dan Muhammad Yoga Akbar). Dan juga kekasihku, terima kasih telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikan ku orang yang lebih baik. Terima kasih untuk kalian.

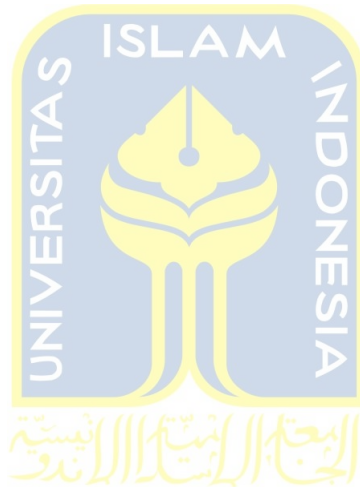
Sahabat dan Teman-teman

Buat sahabatku dan teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan yang membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Ridho, Noval, Lulu teman kelas Bridging D, serta teman-teman di luar kampus, Ryan, Yori, Radit, Reza, Vicky dan Fiqram. Terima kasih sahabat serta teman-temanku, kalian telah memberikanku banyak hal yang tak terlupakan.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Nur Feriyanto Dr. Drs.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak Bapak sudah membantu selama ini, sudah menasehati, mengajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Tanpa adanya mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta. Terimakasih.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbi'l'amin.

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan dalam segala sesuatu yang terbaik untuk umatnya. Terima kasih atas kesehatan, kelancaran, kesabaran dan petunjuk serta ridho yang telah Engkau berikan.
2. Kedua orang tua penulis, Ibunda Enok Musidah, S.Pd dan Ayahanda Mahmud Juweni yang tercinta atas semua dukungan, nasehat, kasih sayang, dan do'a selama ini kepada penulis.
3. Kedua kakakku Risa Jesiliany Tarida dan Muhammad Yoga Akbar, terima kasih atas semua kasih sayang dan dukungan dari kalian.
4. Bapak Nur Feriyanto Dr. Drs.,M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE.,M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Edy Suandi Hamid Prof. Dr., M.Ec. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam kegiatan akademis selama Penulis berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat sampai ke tahap menyelesaikan skripsi ini.
8. Kekasihku, terima kasih kepada kamu yang telah bersedia menemani, mendukung, membantu, serta memberikan kasih sayang dan selalu mendoakanku.
9. Sahabat-sahabatku, Ridho, Noval, Lulu, Ryan, Vicky, Yori, Reza, Fiqram dan Radit terima kasih senang bisa bersama kalian yang telah bersedia menemaniku dan menampung semua kegelisahanku.
10. Semua teman-teman IE UII angkatan 2015 yang telah menimba ilmu bersama, berbagi kebahagiaan disetiap kegiatan, senang bisa kenal kalian semua dan menjadi bagian dari keluarga IE UII 2015.

Demikian, penulis mengucapkan terima kasih semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan maka penulis berharap mendapatkan kritik dan saran diperlukan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Muhammad Yogi Akbar

15313296

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.1.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Tenaga Kerja	18
2.2.2 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	23

2.2.3 Jumlah Unit Usaha	26
2.2.4 Investasi.....	27
2.2.5 Industri	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Data, Variabel dan Sumber Data	34
3.1.1 Data	34
3.1.2 Variabel	34
3.1.3 Sumber Data.....	36
3.2 Metode Analisis	36
3.2.1 Uji Mackinon, White, dan Davidson (MWD).....	37
3.2.2 Uji Data Panel	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	43
4.2 Hasil dan Analisis Data.....	43
4.2.1 Pemilihan Model Regresi.....	43
4.3 Pengujian Hipotesis	49
4.3.1 Uji T	49
4.3.2 Uji parsial (Uji F)	50
4.3.3 Uji Determinasi (R^2)	51
4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross effect	51
4.3.5 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Period effect	55
4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen...	58

4.4.1 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten.....	58
4.4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten.....	59
4.4.3 Analisis pengaruh PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten.....	60
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Implikasi dan Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Banten 2010 - 2016 dalam persen	2
Tabel 1.2 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2010-2016 (Unit)	3
Tabel 1.3 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2016	4
Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Pulau Jawa, tahun 2010-2016	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Hasil <i>Z1</i> Uji MWD	43
Tabel 4.2 Hasil <i>Z2</i> Uji MWD	44
Tabel 4.3 Uji <i>Chow</i>	45
Tabel 4.4 Uji <i>Hausman</i>	46
Tabel 4.5 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	47
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis pada Uji T	48
Tabel 4.7 Hasil Uji F	49
Tabel 4.8 <i>Cross Effect</i>	50
Tabel 4.9 <i>Period Effect</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hubungan antar Penyerapan Tenaga Kerja dengan PDRB, Jumlah Unit Usaha dan Investasi PMDN31

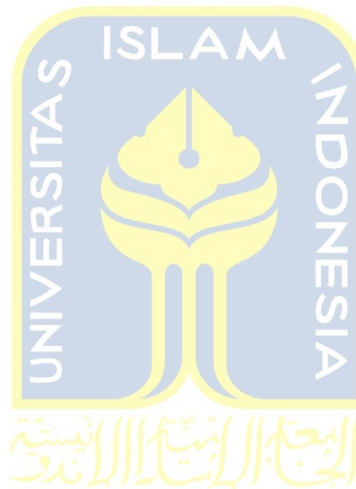
Grafik 1. Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Kab/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-201652

Grafik 2. Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Tahun 2010-2016 Di Provinsi Banten ..55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Data	Skripsi
.....			66
Lampiran 2	Tabel Hasil Uji MWD (Mackinnon, White, dan Davidson)		
.....			68
Lampiran 3	Tabel Hasil Estimasi Regresi Data Panel		
.....			72



ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta taraf hidup yang lebih bermutu pada sektor industri di Provinsi Banten. Selain itu, juga untuk menganalisis beberapa variabel penyerapan tenaga kerja di wilayah Banten dari segi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri atas kurun waktu 2010–2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Metode analisis data yang digunakan adalah *metode data Panel* yang membuahkan hasil estimasi akhir yaitu *Fixed Model Effect (FEM)*. Variabel yang digunakan yang meliputi Penyerapan Tenaga Kerja yang diukur dari jumlah angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah unit usaha, dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel jumlah unit usaha tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Sektor Industri, PDRB, jumlah unit usaha, investasi PMDN

ABSTRACT

This study is quantitative study that aimed to people's welfare and better quality of living in the industrial sector in Banten Province. Other than that, it is also analyzing several employment absorption variables in the Banten region from the factors that influence them. The data used in this study is secondary data from 2010–2016 most of them were obtained from Badan Pusat Statistika (BPS) in Banten Province. The data analysis method used is *Panel data method* which generates final estimation result called *Fixed Model Effect (FEM)*. Variables used are Employment Absorption which derives from total workforce, Gross Domestic Regional Product (GDRP), Number of Business Units and Domestic Investment. The results of the study shows that GDRP variable has a positive and significant effect on Employment Absorption, Number of Business Units variable is not significant to the Employment Absorption and Domestic Investment variable has a positive and significant effect on Employment Absorption.

Keyword : Employment Absorption, Industrial Sector, GDRP, Number of Business Units, Domestic Investment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses Pembangunan sering dikaitkan dengan proses Industrialisasi. Proses Industrialisasi merupakan proses perubahan sosial masyarakat yang dapat mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta taraf hidup yang lebih bermutu. Menurut (Kartasapoetra,2000) Industri merupakan aktivitas manusia dalam sisi ekonomi yang sifatnya produktif dan berupa komersial untuk memenuhi taraf hidup seseorang.

Menurut Kuncoro (2007) industri memiliki arti yaitu kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa dengan produk sejenis, dimana terdapat kesamaan dari bahan baku yang digunakan, proses, hasil output, dan konsumen akhir. Sektor industri dalam prosesnya telah memberikan penduduk Indonesia peluang dalam memperoleh pekerjaan dan telah memberikan kontribusi bagi Produk Domestik Bruto (PDB) (Candra Ningsih,2015). Produk-produk industrialisasi memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau lebih diunggulkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibandingkan dengan produk-produk sektor lain.

Pembangunan ekonomi di Negara berkembang secara merata ditunjukkan dari penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah semua orang yang mau ataupun bersedia dan memiliki kesanggupan untuk bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun mau dan mampu untuk bekerja, akan tetapi terpaksa

mengganggu karena tidak adanya kesempatan kerja (Sumitro Djojohadikusumo, 1987). Tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Banten 2010-2016 dalam persen

Lapangan Usaha PDRB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.42	3.01	3.2	6.73	2.45	6.61	6.58
Pertambangan dan Penggalian	2.69	5.08	-0.04	-6.21	3.96	3.66	3.43
Industri Pengolahan	3.38	5.25	4.75	7.81	1.7	3.53	3.09
Pengadaan Listrik dan Gas	22.56	0.55	3.46	-3.43	8.26	-1.39	-4.14
Pengadaan Air	9.1	3.45	0.53	3.44	7.15	5.16	6.83
Konstruksi	7.48	7.39	10.81	9.99	11.46	7.96	6.31
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.58	12.33	9.33	5.4	6.04	4.92	3.85
Transportasi dan Pergudangan	11.62	12.1	9.49	4.15	5.42	6.57	7.65
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.19	8.48	5.54	3.89	8.83	6.41	7.58
Informasi dan Komunikasi	15.01	9.75	14.47	8.03	18.71	9.18	8.04
Jasa Keuangan	5.21	11.51	10.82	8.65	4.75	8.4	14.31
Real Estate	8.59	7.26	8.11	7.32	8.42	7.19	7.8
Jasa Perusahaan	7.5	7.92	7.21	7.64	8.78	7.78	7.44
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.89	3.22	6.2	1.03	8.18	6.55	7.11
Jasa Pendidikan	5.75	4.12	4.17	3.94	7.57	6.69	6.64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.74	4.35	5.3	1.65	6.34	5.18	7.42
Jasa lainnya	5.05	5.68	2.55	6.88	7.49	6.54	7.53
PDRB	6.56	7.03	6.83	6.67	5.51	5.45	5.28

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten

Dari Tabel 1.1 di atas dapat diketahui pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan pada sektor industri pengolahan di Provinsi Banten cenderung fluktuatif, dimana pada tahun 2010 persentase sebesar 3.38%, pada tahun 2011 meningkat sebesar 5.25%, kemudian pada tahun 2012 menurun kembali sebesar 4.75%, tahun 2013 meningkat sebesar 7.81%, tahun 2014 menurun hingga sebesar 1.7%, pada tahun 2015 meningkat sebesar 3.53%, dan pada tahun 2016 turun sebesar 3.09%. Dari angka tersebut maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2016 persentase pertumbuhan PDRB di Provinsi Banten pada sektor industri yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 7.81%.

Tabel 1.2

Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2010-2016 (Unit)

Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kab Pandeglang	13	12	12	11	13	10	11
Kab Lebak	17	16	17	18	20	19	23
Kab Tangerang	704	689	682	675	782	740	757
Kab Serang	143	144	144	152	148	159	184
Kota Tangerang	583	563	555	561	559	641	638
Kota Cilegon	76	77	77	77	81	73	79
Kota Serang	23	23	21	19	22	19	25
Kota Tangerang Selatan	61	59	62	57	57	59	149
Provinsi Banten	1,620	1,583	1,570	1,570	1,682	1,720	1,866

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah industri besar dan sedang yang ada di Provinsi Banten pada tahun 2010-2016. Kabupaten Tangerang merupakan kabupaten yang mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam jumlah industri besar dan sedang

menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten pada tahun 2010-2016 terdapat 5,029 unit usaha. Sedangkan Kabupaten Pandeglang merupakan kabupaten yang kontribusi dalam jumlah industri besar dan sedang paling kecil pada tahun 2010-2016 terdapat 82 unit usaha.

Tabel 1.3
Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2016

Kabupaten/Kota	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kab Pandeglang	535,107	513,487	571,074	463,337	468,502	491,031	510,560
Kab Lebak	567,194	549,378	558,752	564,968	614,548	560,384	580,134
Kab Tangerang	1,441,078	1,416,780	1,328,081	1,455,935	1,467,353	1,513,501	1,624,765
Kab Serang	687,885	657,679	669,029	589,320	622,428	620,527	625,210
Kota Tangerang	988,630	945,334	916,226	986,487	1,001,174	992,091	1,137,290
Kota Cilegon	188,526	185,874	180,030	170,476	185,307	186,664	189,280
Kota Serang	290,832	274,594	263,206	265,523	273,412	284,893	293,467
Kota Tangerang Selatan	610,210	667,098	638,659	650,259	705,321	685,752	663,548
Provinsi Banten	5,309,462	5,210,224	5,125,057	5,146,305	5,338,045	5,334,843	6,287,802

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah angkatan kerja di Provinsi Banten pada tahun 2010-2016 yang paling banyak menyerap tenaga kerja dari Kabupaten Tangerang tiap tahunnya di bandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Banten. Tenaga kerja yang terserap tiap tahunnya mengalami peningkatan, tercatat pada tahun 2014 Angkatan Kerja yang terserap baik yang bekerja maupun pengangguran di Provinsi Banten sebesar 1,467,353 Jiwa. Kabupaten Tangerang mempunyai salah satu

program unggulan yaitu BLK Kab. Tangerang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat mencetak tenaga kerja yang handal siap pakai.

Tabel 1.4

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Pulau Jawa, tahun 2010-2016

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (persen)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Barat	10.33	9.96	9.08	9.16	8.45	8.72	8.89
DKI Jakarta	11.05	11.69	9.67	8.63	8.47	7.23	6.12
Banten	13.68	13.74	9.94	9.54	9.07	9.55	8.92
Jawa Tengah	6.21	7.07	5.61	6.01	5.68	4.99	4.63
DI Yogyakarta	5.69	4.39	3.9	3.24	3.33	4.07	2.72
Jawa Timur	4.25	5.38	4.11	4.3	4.19	4.47	4.21

Dapat dilihat dari tabel 1.4 tingkat pengangguran terbuka Provinsi Banten tahun 2010 sampai 2016 menjadi angka tertinggi dibandingkan dengan Provinsi lainnya yang ada di Pulau Jawa. Tahun 2010 sampai tahun 2014 terus mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2015 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali.

Tingginya angka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten ini menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang yang mencari kerja, dengan kata lain jumlah angkatan kerja lebih besar dibandingkan dengan kesempatan kerja yang ada. Seharusnya dengan adanya penanaman modal baik asing maupun dalam negeri maka pemerintah atau

pihak swasta dapat mengembangkan usaha atau unit-unit usahanya, dari hal itu maka penambahan modal dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Keberadaan industri berskala besar hingga industri menengah, baik yang bergerak di bidang industri logam, kimia, jasa, dan gas, baik dalam rangka penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berdampak multiplier effect baik dalam pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Berkembangnya industri-industri di Provinsi Banten, menjadikan peluang penyerapan tenaga kerja bagi penduduk Provinsi Banten lebih terbuka lebar. Namun, tenaga kerja di Provinsi Banten masih perlu meningkatkan kemampuan untuk dapat bersaing dengan tenaga kerja dari luar Provinsi Banten. Terlihat bahwa, angka pengangguran di Kota Cilegon dan Tangerang masih terbilang cukup tinggi. Hal paling mendasar yang dapat menjelaskan kejadian seperti itu, dikarenakan adanya mismatch antara suplai dan permintaan tenaga kerja terdidik. Tambunan (dalam Ahimsa-Putra, 2003:254) mengemukakan, bahwa kontribusi industri kecil terhadap pembangunan ekonomi antara lain penciptaan lapangan kerja untuk memproduksi barang-barang.

Menurut Sudarsono (1998), bahwa dengan terciptanya kesempatan kerja serta adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap sektor industri di Provinsi Banten dengan judul : **“ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN/KOTA BANTEN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan didapat rumusan masalah, sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh Jumlah PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Banten ?
- 2) Bagaimana pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Banten ?
- 3) Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Banten ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Banten
- 2) Menganalisis seberapa besar pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Provinsi Banten
- 3) Menganalisis seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor di Provinsi Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat yakni sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selain itu dari penelitian ini diharapkan penulis paham terkait Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.
- 2) Bagi Instansi Terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan, memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan yang dijelaskan secara singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Secara keseluruhan pada bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas mengenai kajian pustaka penelitian terdahulu, landasan teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian, dan hipotesis yang digunakan.

1. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang pengumpulan dan hasil analisis dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

2. Landasan teori

Bagian ini berisi tentang teori – teori yang digunakan sebagai acuan untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti. Landasan teori bertujuan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

2. Hipotesis

Bagian ini berisi tentang prediksi sementara mengenai rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Secara keseluruhan bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas secara terperinci mengenai kajian pustaka, uraian landasan teori dari variabel – variabel yang digunakan, teori – teori yang relevan sehingga dapat mendukung penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan beberapa hal yaitu jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dari beberapa variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan deskripsi data, pengujian hipotesis yang telah dibuat, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasannya.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan yang dilaksanakan dalam penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penulisan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Maka dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Setiawan (2010) melakukan penelitian tentang analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) di kota semarang. Analisis yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan model data panel. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Sedangkan nilai output secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja pada sektor UKM di kota semarang.

Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih, & Agustinus Suryantoro (2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. Analisis yang digunakan adalah metode data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Secara parsial laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja,

sedangkan jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Wasilaputri Rizqi (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. Analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan menggunakan fixed effect. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wasilaputri menunjukkan bahwa upah minimum provinsi, PDRB, investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Muhtamil (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada kabupaten/kota di provinsi jambi.

Nofandillah Arumsyah Putri & Aris Soelistyo (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan Metode Data Panel. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan upah dan PDRB berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan gerbangkertasusila.

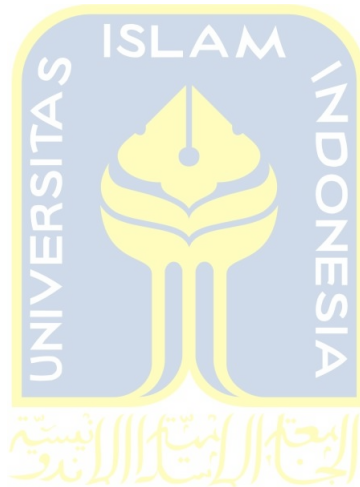
Miki Dwi Saputri & Kunto Inggit Gunawan (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum

Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014. Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan Model Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh secara parsial bahwa Jumlah Unit Usaha dan Investasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum ada pengaruh namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industry pengolahan besar dan sedang di Kota Surabaya.

Andi Mulyadi, Hardiani & Etik Umiyati (2018) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. Alat analisis yang digunakan adalah Model Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa semua variabel yaitu unit usaha, investasi dan upah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi.

Abdul Haris Romdhoni (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan Model Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain apabila investasi meningkat maka peluang penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh, M. Faisal Abdullah (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo. Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan Model Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Achma Hendra Setiawan (2010) “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang”	Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, Nilai Output, dan upah.	Metode Data Panel	Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Sedangkan nilai output secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja pada sektor UKM di kota semarang.
Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih, & Agustinus Suryantoro (2016) “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah”	Jumlah Unit Usaha, Upah Minimum, Pertumbuhan ekonomi	Metode Data Panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
Wasilaputri Rizqi (2012) “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa”	Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi	Metode Data Panel	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upah minimum provinsi, PDRB, investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Muhtamil (2017) “Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”	Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi dan Nilai Produksi.	Metode Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
Abdul Haris Romdhoni (2017) “Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013”	PDRB, Angkatan Kerja dan Investasi	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Dengan kata lain apabila investasi meningkat maka peluang penyerapan tenaga kerja juga meningkat.
Nofandillah Arumsyah Putri & Aris Soelistyo (2018) “Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016”	Upah, PDRB, dan Investasi	Metode Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan upah dan PDRB berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan gerbangkertasusila.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Miki Dwi Saputri & Kunto Inggit Gunawan (2018) “Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014”	Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian diperoleh secara parsial bahwa Jumlah unit usaha dan investasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kota Surabaya.
Andi Mulyadi, Hardiani & Etik Umiyati (2018) “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi”	Unit Usaha, Investasi, dan Upah,	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa semua variabel yaitu unit usaha, investasi dan upah secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi.
Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh, M. Faisal Abdullah (2018) “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo”	Unit Usaha, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi selain faktor produksi yang lainnya seperti tanah, bahan mentah, air, dan lainnya. Tenaga kerja orang yang siap, mampu menghasilkan barang dan jasa.

Ada beberapa definisi mengenai tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk subsisten dan untuk masyarakat. Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1987) mengenai arti tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup untuk bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup untuk bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan bekerja. Selain itu, menurut Subri (2003) tenaga kerja merupakan penduduk yang dalam usia kerja (berusia 15 - 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika terdapat permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mereka bersedia berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja dapat dibedakan dari umur atau usia serta tujuan tenaga kerja tersebut. Adapun tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Angkatan Kerja, yaitu penduduk usia produktif yang sudah mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan maupun yang tidak bekerja karena

suatu alasan tertentu. Selain itu, mereka yang mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan.

2. Bukan Angkatan Kerja, adalah mereka berumur dari 10 tahun keatas dan selama seminggu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya, serta tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.

2.2.1.1 Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja yang dibentuk oleh dua kekuatan utama yaitu penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Pihak yang melakukan permintaan tenaga kerja adalah produsen. Tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi utama di dalam menghasilkan proses produksi berupa barang dan jasa. Permintaan tenaga kerja terjadi ketika berada didalam pasar input ini, apakah pasar persaingan sempurna atau tidak sempurna, akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan tingkat upah pasar. Permintaan tenaga kerja juga dibedakan menjadi permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, faktor produksi tenaga kerja dianggap sebagai variabel artinya dapat berubah jumlahnya, sedangkan faktor produksi lainnya, misalnya modal, dianggap tetap atau konstan. Sedangkan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang dapat berubah (Priyo,2012).

2.2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu lapangan usaha akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan.

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada konsumen. Akan tetapi bagi pengusaha mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan.

Pengusaha memperkerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Di dalam menganalisis mengenai permintaan perlulah disadari perbedaan di antara istilah “permintaan” dan “jumlah barang yang diminta”.

Permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengusaha. Hal-hal yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

1. Perubahan tingkat upah

Bagi sebuah perusahaan, upah merupakan bagian pengeluaran dari sejumlah pembayaran faktor input produksi yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja terhadap kinerja atau hasil yang diberikan untuk perusahaan. Apabila tingkat upah naik maka pengusaha akan lebih memilih untuk mengganti tenaga kerja dengan produksi yang padat modal yaitu dengan memperbanyak penggunaan teknologi untuk produksi. Penggunaan tenaga kerja dengan mesin tersebut mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang digunakan disebut sebagai efek substitusi atau *substitution effect*. Terjadinya kenaikan upah akan meningkatkan biaya produksi sehingga harga barang yang diproduksi juga ikut meningkat. Akibatnya konsumen akan mengurangi jumlah yang dikonsumsi. Pengurangan jumlah yang dikonsumsi konsumen akan berakibat pada turunya barang yang akan di produksi karena stok yang masih banyak. Penurunan produksi barang akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada perusahaan tersebut. Penurunan tenaga kerja karena adanya penurunan skala produksi disebut sebagai efek skala atau *scale effect*.

2. Perubahan jumlah yang diminta oleh konsumen

Apabila terjadi kenaikan sejumlah barang produksi yang diminta oleh konsumen maka menyebabkan terjadinya kenaikan jumlah yang di produksi oleh produsen, dimana pada kondisi tersebut produsen akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja .

2.2.1.3 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan suatu hubungan antara tingkat upah dengan tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya. Penawaran tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh upah dimana ketika upah yang ditawarkan oleh perusahaan untuk jabatan tertentu maka penawaran tenaga kerja akan meningkat. Kenaikan tingkat upah yang berarti perubahan tingkatan suatu pendapatan. Perubahan tingkat pendapatan yang naik mengakibatkan seseorang lebih mengarah untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu longgar lebih besar maka dapat mengurangi jam kerja yang disebut efek pendapatan (*income effect*). Di sisi lain, kenaikan tingkat upah dapat diartikan semakin mahalnya harga dari waktu. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong seseorang untuk menggantikan waktu senggangnya lebih banyak bekerja. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan efek substitusi (*subtitusi effect*).

2.2.2 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah tertentu (BPS, 2013). Produksi domestik daerah merupakan semua barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan ekonomi yang berlangsung di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah asal dan kepemilikan faktor produksi dari penduduk daerah tersebut ataupun tidak.

Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan PDRB atas dasar harga konstan merupakan jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dalam menghitung PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan nilai tambah. Menurut pendekatan ini, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu (satu tahun).

2) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan jumlah semua balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi disuatu wilayah pada jangka waktu tertentu biasanya dalam waktu satu tahun. Komponen balas jasa yang dimaksud ialah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, keuntungan, dan semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Jumlah seluruh komponen pendapatan persektor disebut nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan pendapatan nasional yang diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir atas output yang dihasilkan perekonomian dan diukur pada harga pasar yang berlaku. Dapat dikatakan bahwa PDRB adalah jumlah seluruh komponen permintaan akhir.

Ada dua macam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu:

- A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (PDRB nominal) jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.
- B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (PDRB riil) jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh sebab itu, peran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangatlah bergantung pada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

2.2.2.1 Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, meningkatnya tenaga kerja memberikan peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu masalah yang umum dalam ketenagakerjaan adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja.

Apabila Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka akan terjadi permintaan terhadap tenaga kerja. Dimana dapat diartikan bahwa peningkatan produk domestik regional bruto berbanding lurus dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kemakmuran masyarakat ikut bertambah. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena tersedianya lowongan pekerjaan yang mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk (Arsyad, 1999)

Pertumbuhan ekonomi memberikan peluang kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan output yang berdampak pada peningkatan penggunaan faktor produksi, salah satunya penggunaan tenaga kerja,

sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran, atau akan terjadi penyerapan tenaga kerja (Mankiw, 2006)

2.2.3 Jumlah Unit Usaha

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya.

Menurut Matz (2003), adanya peningkatan investasi, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh adanya peningkatan investasi maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Meningkatnya jumlah perusahaan maka jumlah output yang dihasilkan ikut meningkat, sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

2.2.3.2 Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Tri Wahyu Rejekiningsih (2004), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan positif. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja.

2.2.4 Investasi

Investasi atau penanaman modal sebagai peranan penting bagi setiap usaha, investasi menjadi peluang bagi pelaku ekonomi untuk meningkatkan usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar serta dana yang diperoleh diputar ulang untuk investasi dan mengharapkan kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut.

Investasi dapat diartikan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek besar ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa mendatang (Husnan, 1996: 5). Sedangkan menurut Sunariyah (2003:4) definisi dari investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih di masa-masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi adalah langkah untuk

mengorbankan konsumsi masa sekarang untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang dengan mendapat keuntungan yang lebih besar.

Terdapat banyak sumber-sumber pendanaan investasi, namun pada umumnya pendaan investasi hanya dilihat melalui:

1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal telah diatur didalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanaman Modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan warga negara tersebut, Badan Usaha Negeri, dan Pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

2) Penanaman Modal Asing (PMA)

Investasi Asing atau sering disebut Penanaman Modal Asing (PMA) adalah suatu bentuk penggabungan modal yang berguna untuk menunjang proses pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri. Biasanya PMA dilakukan dalam dua bentuk, yaitu investasi portofolio dan investasi langsung atau foreign direct investment (FDI).

2.2.4.2 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tujuan investasi sebagai upaya pelaku ekonomi untuk meningkatkan produksi serta produktifitas yang lebih tinggi agar menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga dapat mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Karib 2012: 60). Sedangkan menurut Akmal (2010), investasi yaitu berupa penyediaan barang-barang modal seperti mesin dan perlengkapan produksi yang mampu meningkatkan hasil output sehingga penyerapan tenaga kerja ikut meningkat karena barang-barang modal tersebut membutuhkan bantuan dari tenaga manusia untuk mengoperasikannya. Perusahaan dapat menggunakan investasi untuk menambah penggunaan faktor produksi tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan memilih menggunakan investasi untuk menambah mesin-mesin atau peralatan dalam proses produksi maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Dalam hal ini mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja.

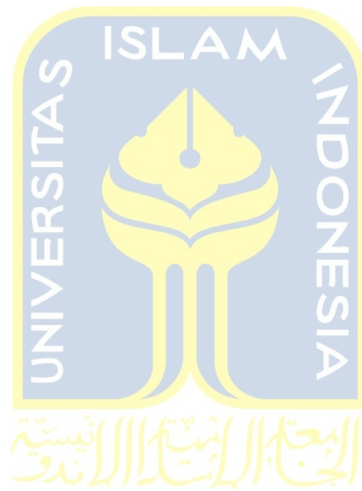
Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan mempunyai efek ganda yang akan meningkatkan permintaan tenaga kerja, maka investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu komponen dari pembentukan Pendapatan nasional atau PDB, sehingga pertumbuhan investasi akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan nasional. Dengan memperhitungkan efek

pengganda, maka persentase pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan menjadi lebih besar dari besarnya persentase pertumbuhan investasi (Mankiw, 2003:453).

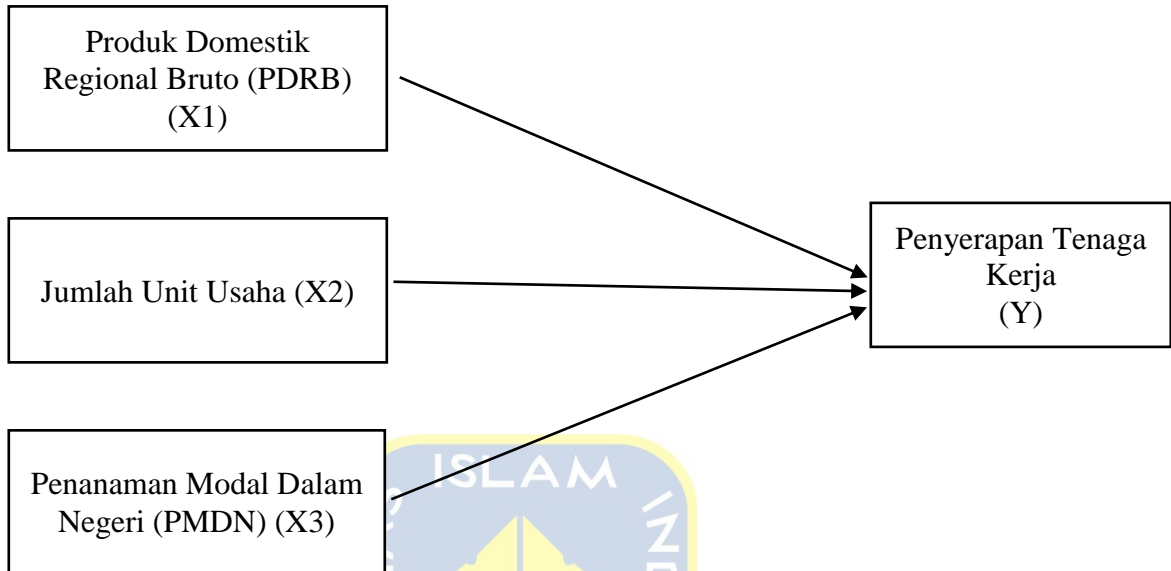
2.2.5 Industri

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua bentuk usaha kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif yang mampu mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*assembling*). Industri dari sisi ekonomi mempunyai dua definisi. Pertama, industri merupakan perangkat didalam sebuah suatu perusahaan yang sejenis, contoh industri kertas berarti kumpulan sebuah perusahaan pengashil kertas. Kedua, industri adalah sektor ekonomi dimana didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah berupa barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Arsyad, 2004).

Dalam pengertian kedua, industri sering disebut sektor industri pengolahan/manufaktur yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Industri ialah suatu unit atau kesatuan produk terletak pada suatu tempat tertentu yang kegiatannya mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi sebuah barang (produk yang sifatnya lebih dekat pada konsumen terakhir), termasuk memasang bagian dari suatu barang (*assembling*) (Sukirno, 2006).



2.3 Kerangka Pemikiran

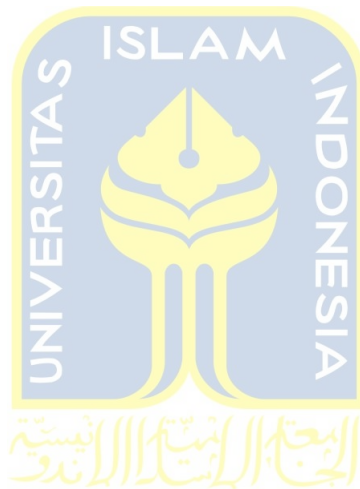


2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Suryabrata, 2000:49). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan diapakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di kabupaten/kota Provinsi Banten.
2. Jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di kabupaten/kota Provinsi Banten.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di kabupaten/kota Provinsi Banten.



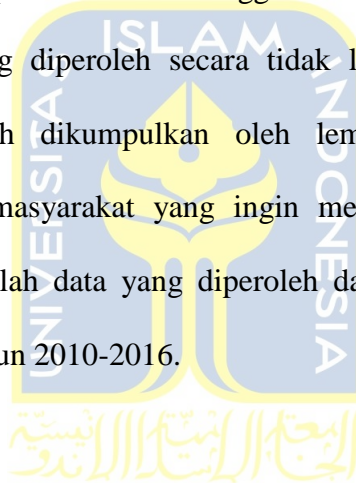
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data, Variabel dan Sumber Data

3.1.1 Data

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Sugiono, 2004). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang ingin menggunakan data tersebut. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten pada tahun 2010-2016.



3.1.2 Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel dependen (Y), sedangkan untuk variabel independenya yaitu PDRB (X1), Jumlah Unit Usaha sebagai (X2) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (X3). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data panel dari tahun 2010-2016.

3.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Data diperoleh dari tahun 2010-2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Tenaga kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini tenaga kerja pada sektor industri.

3.1.2.2 Variabel Independen

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan menurut lapangan usaha selama kurun waktu tahun 2010-2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dalam satuan juta rupiah.

2. Jumlah Unit Usaha (X2)

Jumlah Unit Usaha merupakan jumlah tambahan unit usaha dalam periode waktu tertentu berupa tambahan unit industri yang ada di Provinsi Banten. Data diperoleh dari tahun 2010-2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dalam yang dinyatakan dalam satuan unit.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman suatu modal (perusahaan) dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian (Sukirno, 1997: 107). Investasi dapat berasal dari dalam negeri (PMDN) dan dari luar negeri (PMA). Dalam penelitian ini menggunakan data realisasi penanaman modal dalam negeri menurut Provinsi Banten Tahun 2010-2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yang telah dipublikasi dengan menggunakan satuan juta rupiah.

3.1.3 Sumber Data

Sumber pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari luar yaitu badan yang bertugas mengumpulkan data yang substansial dalam berbagai masalah data sekunder yang diperoleh berupa dokumen, yaitu dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Banten.

3.2 Metode Analisis

Untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh jumlah unit usaha, nilai output dan biaya input terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota/Kabupaten Provinsi Banten maka akan dianalisis dengan menggunakan model Data Panel (*Pooled Panel*). Siryana (2014) menjelaskan bahwa data panel adalah penggabungan antara data lintas-individu (*cross section*) dan data lintas-waktu (*time series*). Unit-unit *cross section* bisa berupa individu manusia, rumah tangga,

perusahaan, kabupaten, provinsi maupun negara. Sedangkan *time series* berupa periode waktu (tahunan, kuartalan, mingguan, harian).

Persamaan model :

$$\text{PENY_TK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{UNIT_USAHA}_{it} + \beta_3 \text{PMDN}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

PENY_TK = Penyerapan tenaga kerja (dalam Jiwa)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (dalam Juta Rupiah)

UNIT_USAHA = Jumlah unit usaha (dalam Unit)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (dalam Juta Rupiah)

ε = Residual

i = Cross section (individu)

t = Periode waktu

Dalam melakukan pengujian regresi data panel, memiliki beberapa model pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

3.2.1 Uji Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Penelitian ini menggunakan model uji MWD yang bertujuan untuk membandingkan antara model regresi linier dan model regresi *log* linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi terbaik. Untuk melakukan uji MWD kita asumsikan bahwa :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_a : Y adalah fungsi *log* linier dari variabel independen X (model *log* linier)

Berikut ini adalah prosedur metode MWD :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksi i yang dinamai $yf1$.
2. Estimasi model *log* linier dan dapatkan nilai prediksi yang dinamai $yf2$.
3. Dapatkan nilai $Z1 = \log(yf1) - yf2$ dan $Z2 = \text{EXP}(yf2) - yf1$.
4. Estimasi persamaan :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z_1 + e_i$$

Jika $Z1$ signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nol dan model yang tepat digunakan adalah *log* linier dan sebaliknya.

5. Estimasi persamaan :

$$\ln Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + Z_2 + e_i$$

Jika $Z2$ signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier dan sebaliknya. Hasil uji dapat dilihat dengan cara membandingkan probabilitas $Z1$ dan $Z2$ dengan α .

3.2.2 Uji Data Panel

Jenis pengumpulan data ialah data panel yang berupa sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Keuntungan menggunakan panel data yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi dan memperbesar degree of freedom, serta pengabungan informasi yang berkaitan dengan variabel cross section

dan time series. Untuk mengestimasi model yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square).

Persamaan model :

$$PENY_TK = \beta_0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 UNIT_USAHA + \beta_3 PMDN + e$$

PENY_TK = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

Unit_Usaha = Unit Usaha (Unit)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu

Adapun tiga pendekatan dalam melakukan pengujian regresi data panel, yakni :

1) Common Effects Model (CEM)

Pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini ada perbedaan varians antara silang tempat dan kurun waktu karena memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervariasi secara random. Adanya perbedaan intersep dengan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

2) Fixed Effects Model (FEM)

Teknik untuk memperhatikan unit cross section pada model regresi data panel adalah memperoleh nilai intersep yang berbeda-beda setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan bahwa slop koefisien tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_5 D_{5it} + \beta_6 D_{6it} + \dots + e_{it}$$

3) Random Effects Model (REM)

Random effects adalah asumsi yang menganggap bahwa perbedaan antara intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/eror sebagai akibat perbedaan secara random antar unit dan periode waktu. Persamaan model REM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dalam menentukan hasil regresi signifikan diantara ketiga model yang terbaik, adapun model pengujiannya, yakni :Pengujian antara Common Effects Model (CEM) dengan Fixed Effects Model (FEM) yaitu dengan pengujian yang dikenal dengan Uji Chow.

- 1) Pengujian antara Fixed Effects Model (FEM) dengan Random Effects Model (REM) untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel yaitu dengan pengujian yang dikenal dengan Uji Hausman.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pengujian dengan cara uji statistik:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam hal ini mengukur seberapa besar variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh model tersebut dapat di benarkan.

2) Uji F (Simultan)

Uji F dibuat untuk mengetahui keseluruhan variabel independen secara signifikan dalam statistik yang mempengaruhi variabel dependen.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / n - k}$$

Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen .

Adapun hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H1: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05 atau 5%), jika prob f-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $> \alpha$ maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

3) Uji T (Parsial)

Menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

a. Untuk variable PDRB (X1)

H0: $\beta_1 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X1 terhadap variabel Y

H1: $\beta_1 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X1 variabel Y

b. Untuk variable Jumlah Unit Usaha (X2)

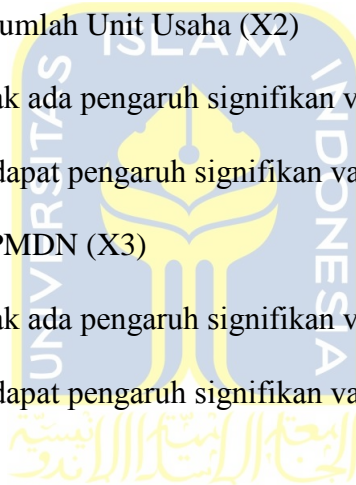
H0: $\beta_2 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X2 terhadap variabel Y

H1: $\beta_2 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X2 variabel Y

c. Untuk variable PMDN (X3)

H0: $\beta_3 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X3 terhadap variabel Y

H1: $\beta_3 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X3 terhadap variabel Y



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Didalam Skripsi ini meneliti mengenai penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Banten dengan menggunakan model data panel. Data yang digunakan berupa data sekunder dan data tersebut terdiri dari data *cross section* serta data *time series* setiap Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten pada tahun 2010 – 2016. Data yang dipakai meliputi data penyerapan tenaga kerja, PDRB , jumlah unit usaha dan investasi PMDN.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Adapun pemilihan model estimasi regresi pada data panel yang sebelumnya telah dipaparkan pada bab III yang terdiri dari *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

1. Uji MWD (Mackinon, White, dan Davidson)

Uji MWD digunakan untuk memilih model terbaik, yang nantinya akan menentukan model mana yang digunakan antara model regresi linier atau log linier. Pengaplikasian uji MWD dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Tabel 4.1 Hasil Z1 Uji MWD

Dependent Variable: PENY_TK
Method: Panel Least Squares
Date: 03/10/19 Time: 22:11
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	474935.3	22292.44	21.30477	0.0000
PDRB	-4.492227	0.772872	-5.812382	0.0000
UNIT_USAHA	1417.204	71.35318	19.86182	0.0000
PMDN	0.009347	0.007996	1.168866	0.2479
Z1	293485.9	24117.11	12.16920	0.0000
R-squared	0.957555	Mean dependent var		591273.5
Adjusted R-squared	0.954226	S.D. dependent var		344910.6
S.E. of regression	73793.23	Akaike info criterion		25.34097
Sum squared resid	2.78E+11	Schwarz criterion		25.52180
Log likelihood	-704.5471	Hannan-Quinn criter.		25.41108
F-statistic	287.6381	Durbin-Watson stat		0.324081
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji MWD menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari koefisien Z1 sebesar 0,0000. Artinya bahwa variabel Z1 signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nol diterima dan model yang layak digunakan adalah model linier.

Tabel 4.2 Hasil Z2 Uji MWD

Dependent Variable: LOG(PENY_TK)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/19 Time: 22:13

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.47800	0.739380	30.40113	0.0000
LOG(PDRB)	-1.183724	0.087086	-13.59260	0.0000
LOG(UNIT_USAHA)	0.743272	0.039871	18.64189	0.0000
LOG(PMDN)	-0.030097	0.012334	-2.440182	0.0182
Z2	-2.17E-06	1.22E-07	-17.77142	0.0000
R-squared	0.936950	Mean dependent var	13.11163	
Adjusted R-squared	0.932005	S.D. dependent var	0.629287	
S.E. of regression	0.164092	Akaike info criterion	-0.691732	
Sum squared resid	1.373238	Schwarz criterion	-0.510897	
Log likelihood	24.36848	Hannan-Quinn criter.	-0.621622	
F-statistic	189.4700	Durbin-Watson stat	0.197285	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil uji MWD menunjukkan bahwa nilai probabilitas koefisien Z2 sebesar 0,0000. Artinya bahwa nilai probabilitas koefisien Z2 signifikan secara statistik. Sehingga menolak hipotesis alternative dan model yang layak digunakan adalah model linier.

Berdasarkan hasil dari Z1 dan Z2, maka dapat disimpulkan bahwa model yang layak digunakan adalah model linier, sehingga mampu untuk menjelaskan terkait penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Kemudian untuk memilih model yang paling tepat maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model pada penelitian ini sebagai berikut:

2. Uji Chow Test (uji F-statistik)

Uji Chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : memilih menggunakan estimasi model *common effect*.
- b. H_1 : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*.

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

Tabel 4.3

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	124.429230	(7,45)	0.0000	
Cross-section Chi-square	168.748099	7	0.0000	

Sumber: data diolah

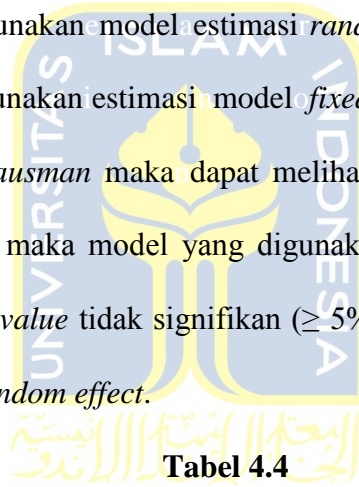
Nilai probabilitas cross-effect dari perhitungan adalah sebesar 0,0000 maka hasilnya signifikan, sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_1 . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

3. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Uji hipotesisnya yaitu:

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *random effect*.
- b. H_1 : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*.

Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.



Tabel 4.4

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		6.907898	3	0.00749

Sumber: data diolah

Nilai probabilitas cross-section random dari perhitungan adalah sebesar 0,00749 kurang dari 5% yang artinya signifikan, sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1 , maka model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

4. Esimasi *Fixed Effect*

Estimasi *fixed effect* adalah teknik pengestimasiian dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PENY_TK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/08/19 Time: 10:15				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 56				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	392603.6	51150.74	7.675423	0.0000
PDRB	2.991033	1.063346	2.812851	0.0073
UNIT_USAHA	314.9492	270.5471	1.164120	0.2505
PMDN	0.011609	0.005041	2.303050	0.0260
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991860	Mean dependent var	591273.5	
Adjusted R-squared	0.990051	S.D. dependent var	344910.6	
S.E. of regression	34402.64	Akaike info criterion	23.90382	
Sum squared resid	5.33E+10	Schwarz criterion	24.30166	
Log likelihood	-658.3070	Hannan-Quinn criter.	24.05806	
F-statistic	548.3307	Durbin-Watson stat	1.388916	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah

$$\text{PENY_TK} = 392603,6 - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + 0,011609\text{PMDN}$$

Keterangan :

PENY_TK = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

β_0 = koefisien intersep

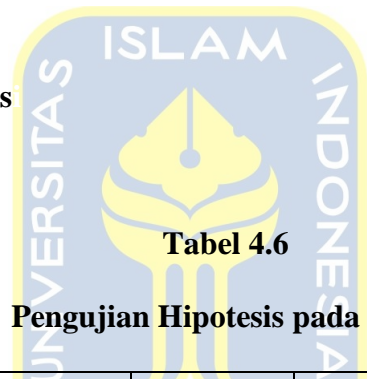
PDRB = Produk Domestik Bruto (Juta Rupiah)

UNIT_USAHA = Jumlah Unit Usaha (Unit)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji T



Tabel 4.6

Pengujian Hipotesis pada Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
PDRB	2,991033	0.0073	Signifikan
Jumlah Unit Usaha	314,9492	0.2505	Tidak signifikan
PMDN	0,011609	0.0260	Signifikan

Sumber, data diolah.

1. PDRB

Koefisien variabel dari jumlah PDRB 2,991033 dan probabilitasnya sebesar 0.0073.

Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor Industri di Provinsi Banten. Artinya, apabila variabel PDRB naik sebesar 1 juta maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 2,991033 atau 2,9 Jiwa.

2. Jumlah Unit Usaha

Koefisien variabel dari jumlah unit usaha adalah 314,9492 dan probabilitasnya sebesar 0,2505. Artinya, secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten.

3. Investasi PMDN

Koefisien dari PMDN adalah sebesar 0,011609 dan probabilitasnya sebesar 0,0260. Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel investasi PMDN berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja Sektor Industri di Provinsi Banten. Itu artinya, apabila investasi PMDN naik sebesar 1 juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,011609 Jiwa.

4.3.2 Uji parsial (Uji F)

Tabel 4.7

Hasil Uji F

R-squared	0.991860
Adjusted R-squared	0.990051
S.E. of regression	34402.64
F-statistic	548.3307
Prob(F-statistic)	0.000000

Dalam penelitian ini Hasil dari F-statistik sebesar 548.3307 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$, sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel independen bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.3.3 Uji Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini hasil dari R^2 sebesar 0.991860, yang artinya bahwa variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, jumlah unit usaha dan PMDN sebesar sebesar 99,1% dan sisanya 0,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross effect

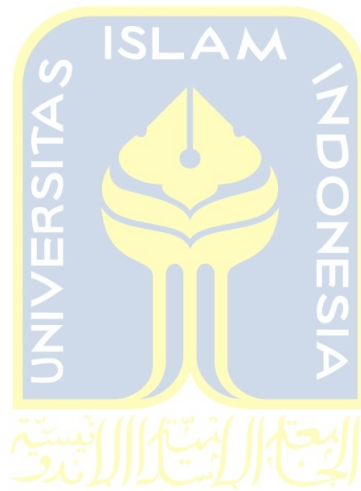
Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4.8

Cross Effect

	CROSSID	Effect
1	Kab. Lebak	79452.25
2	Kab. Pandeglang	12466.13
3	Kab. Serang	-30806.00
4	Kab. Tangerang	480997.4
5	Kota Cilegon	-469285.0
6	Kota Serang	-197114.4
7	Kota Tangerang	58656.33

8	Kota Tangerang Selatan	65633.24
---	------------------------	----------



$$\text{PENY_TK} = 392603,6 - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + 0,011609\text{PMDN}$$

Kabupaten Tangerang:

$$\begin{aligned}\text{PENY_TK} &= 392603,6 + (480997,4) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 873601\end{aligned}$$

Kabupaten Lebak:

$$\begin{aligned}\text{PENY_TK} &= 392603,6 + (79452,25) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 472055,9\end{aligned}$$

Kota Tangerang Selatan:

$$\begin{aligned}\text{PENY_TK} &= 392603,6 + (65633,24) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 458236,8\end{aligned}$$

Kota Tangerang:

$$\begin{aligned}\text{PENY_TK} &= 392603,6 + (58656,33) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 451259,9\end{aligned}$$

Kabupaten Pandeglang:

$$\begin{aligned}\text{PENY_TK} &= 392603,6 + (12466,13) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 405069,7\end{aligned}$$

Kabupaten Serang:

$$\begin{aligned}\text{PENY_TK} &= 392603,6 + (-30806,00) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 361797,6\end{aligned}$$

Kota Serang:

$$\begin{aligned} \text{PENY_TK} &= 392603,6 + (-197114,4) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 195486,2 \end{aligned}$$

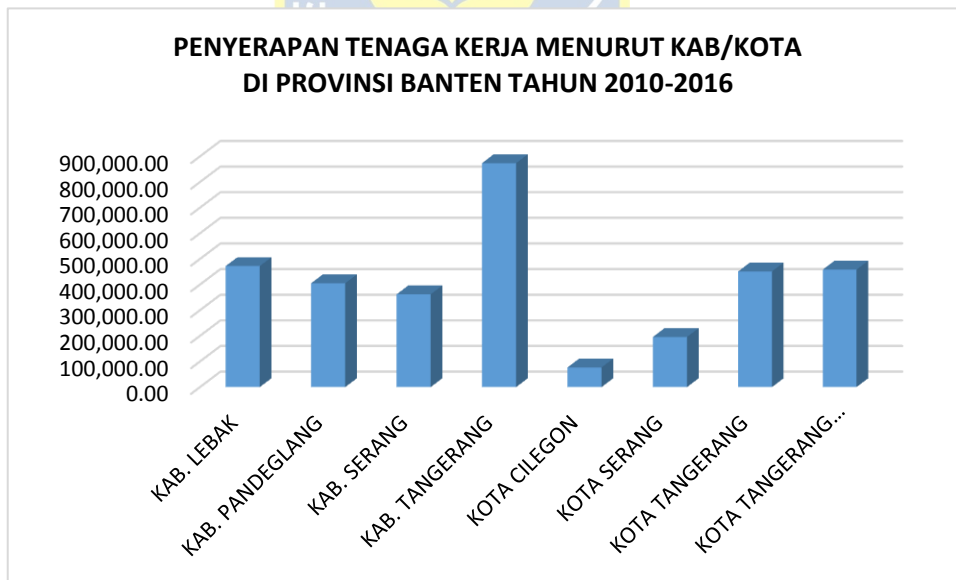
Kota Cilegon:

$$\begin{aligned} \text{PENY_TK} &= 392603,6 + (-469285,0) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 76681,4 \end{aligned}$$



Grafik 1. Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Kab/Kota Di Provinsi Banten

Tahun 2010-2016



Dari hasil tersebut dapat terlihat pada Grafik 1. besarnya penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Banten. Untuk daerah yang penyerapan tenaga kerjanya paling tinggi sebesar 873,601 jiwa yaitu berada di Kabupaten Tangerang. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Lebak sebesar 472,056 jiwa, Kota Tangerang Selatan sebesar 458,237 jiwa, Kota Tangerang sebesar 451,260 jiwa, Kabupaten Pandeglang sebesar 405,070 jiwa, Kabupaten Serang sebesar 361,798 jiwa, Kota Serang 195,486 jiwa, dan penyerapan tenaga kerja paling rendah sebesar 76,681 jiwa yakni Kota Cilegon.

4.3.5 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Period effect

Metode perhitungan modifikasi dari hasil estimasi dengan cara memasukkan unsur period effects pada persamaan hasil estimasi model random effects. Persamaan yang dihasilkan yaitu dengan cara menjumlahkan konstanta hasil estimasi dengan koefisien pada masing-masing periode (waktu) (Siryana, 2014). Hasil estimasi random effects menghasilkan koefisien period effects sesuai dengan jumlah periode yang digunakan pada analisis regresi, dimana ada 7 periode dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

Nilai Estimasi Period Effect

	DATEID	Effect
1	2010	15258.55
2	2011	1958.166
3	2012	943.4736
4	2013	-7255.240
5	2014	-3744.001
6	2015	-7775.066
7	2016	614.1159

$$\text{PENY_TK} = 392603,6 - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + 0,011609\text{PMDN}$$

Tahun 2010 :

$$\begin{aligned} \text{PENY_TK} &= 392603,6 + (15258.55) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 407862,15 \end{aligned}$$

Tahun 2011:

$$\begin{aligned} \text{PENY_TK} &= 392603,6 + (1958.166) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 394561,766 \end{aligned}$$

Tahun 2012:

$$\begin{aligned} \text{PENY_TK} &= 392603,6 + (943.4736) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 393547,0736 \end{aligned}$$

Tahun 2016:

$$\begin{aligned} \text{PENY_TK} &= 392603,6 + (614.1159) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 393217,7159 \end{aligned}$$

Tahun 2014:

$$\begin{aligned} \text{PENY_TK} &= 392603,6 + (-3744.001) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 388859,599 \end{aligned}$$

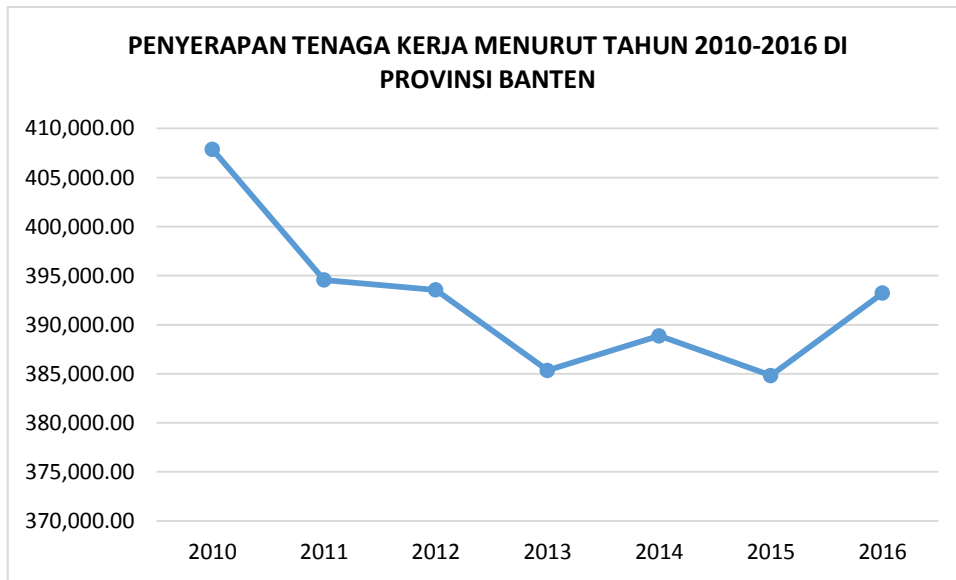
Tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{PENY_TK} &= 392603,6 + (-7255.240) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 385348,36 \end{aligned}$$

Tahun 2015:

$$\begin{aligned} \text{PENY_TK} &= 392603,6 + (-7775.066) - 2,991033\text{PDRB} + 314,9492\text{UNIT_USAHA} + \\ &0,011609\text{PMDN} + U_{it} \\ &= 384828,534 \end{aligned}$$

Grafik 2. Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Tahun 2010-2016 Di Provinsi Banten



Dari hasil tersebut dapat terlihat pada Grafik 2. bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten berdasarkan periode tahun 2010-2016 cukup fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2010 sebesar 407,862 jiwa, kemudian penyerapan tenaga kerja pada tahun 2011 menurun sebesar 394,562 jiwa, penyerapan tenaga kerja pada tahun 2012 kembali menurun sebesar 393,547, pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja menurun sebesar 385,348 jiwa, penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014 naik sebesar 388,860 jiwa, selanjutnya penyerapan tenaga kerja pada tahun 2015 kembali menurun sebesar 384,829 jiwa, dan penyerapan tenaga kerja naik pada tahun 2016 sebesar 393,218 jiwa. Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2010 merupakan angka paling tinggi di Provinsi Banten yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 407,862 jiwa selama 7 periode dari tahun 2010-2016.

4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi

Banten

Dari hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel PDRB pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasilnya terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0073 yang lebih kecil dari pada alpha 0,05 yang berpengaruh signifikan. Kemudian koefisien variabel PDRB menunjukkan angka sebesar 2,991033. Artinya jika PDRB naik sebesar 1 juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 2,991033 atau 2,9 Jiwa. Artinya, apabila nilai PDRB meningkat, maka permintaan jumlah nilai tambah output seluruh unit ekonomi di Provinsi Banten akan meningkat. Maka perlu adanya peningkatan terhadap jumlah input atau penyerapan tenaga kerja guna memenuhi kebutuhan jumlah Output yang meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Safri, Ziyadaturrofiqoh dan Zulfanetti (2018) “Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa PDRB, Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan di Provinsi Banten karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk di Provinsi Banten.

4.4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten.

Berdasarkan hasil estimasi dari regresi data panel diketahui bahwa Jumlah Unit Usaha memiliki koefisien sebesar 314,9492 dengan probabilitas sebesar 0.2505. Artinya, variabel jumlah unit usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Adanya perkembangan kawasan industri di Provinsi Banten, seharusnya peluang penyerapan tenaga kerja terbuka lebar khusus bagi penduduk Provinsi Banten. Tetapi, kompetensi tenaga kerja yang berada di sebagian besar Provinsi Banten masih perlu ditingkatkan untuk dapat bersaing dengan tenaga kerja dari luar Provinsi Banten.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahlevi, A. A. S., & Dewi, R. M. (2016) “Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabuptaen Sidoarjo”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Permintaan tenaga kerja terdidik (skilled labor) yang dibutuhkan oleh perusahaan sektor industri di Provinsi Banten tidak dapat terpenuhi dari institusi pendidikan dan lembaga lainnya yang terkait. Minimnya penyerapan tenaga kerja lokal juga diperparah dengan karakter Provinsi Banten sebagai daerah sasaran imigran. Sehingga, pelaku usaha di sektor *capital intensive* terpaksa harus merekrut tenaga kerja terdidik atau yang lebih berkompeten di luar Provinsi Banten sehingga

penyerapan tenaga kerja lokal menurun. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja.

Data BPS menunjukkan pada tahun 2016 Provinsi Banten memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang cukup tinggi yaitu 7,95% dan berada di urutan ke-5 nasional. Angka TPT tersebut sebenarnya menunjukkan penurunan dibandingkan dengan TPT periode yang sama tahun 2015. Lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) mendominasi angka TPT sebanyak 9,29%, lalu diikuti dengan SMP 9,23%, SMA 8,73%, SD kebawah 7,41%, diploma 4,41%, dan Universitas 3,99%.

Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Banten, masih mencerminkan minimnya kualitas tenaga kerja, dan kesenjangan kualitas tenaga kerja. Minimnya kualitas tenaga kerja yang biasanya dibutuhkan oleh kawasan industri akhirnya menyebabkan aliran masuk tenaga kerja dari luar Provinsi Banten.

4.4.3 Analisis pengaruh PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten

Penanaman Modal Dalam Negeri atau PMDN memiliki nilai koefisien sebesar 0,011609 dengan probabilitas sebesar 0,0260. Artinya variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Romdhoni, A. H. (2017) “Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013”.

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Harrod and Domar, mengemukakan bahwa kenaikan tingkat output serta kesempatan kerja dapat dilakukan dengan akumulasi investasi. Peningkatan investasi di Provinsi Banten ditunjukkan dengan tingginya minat investor asing dalam menanamkan modalnya di Banten.

Sesuai RPJMD Provinsi Banten tahun 2012-2017, target investasi di Provinsi Banten terus mengalami peningkatan hingga 2017 mencapai Rp 14,81 triliun. Adapun, sektor yang paling dominan dalam realisasi investasi tersebut yakni industri logam dasar, bahan logam, mesin dan elektronik mencapai 73%. Untuk mendorong pertumbuhan investasi, Pemerintah Provinsi Banten melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Banten tidak hanya mengandalkan potensi alam serta letak geografis semata, tetapi juga upaya dalam meningkatkan masyarakat untuk berwirausaha, melalui layanan yang baik. Pemerintah Banten juga memberikan kebutuhan bagi para investor dalam mengurus izin secara efektif serta jaminan keamanan berinvestasi di Provinsi Banten.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang menggunakan data sekunder dengan membahas pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Unit Usaha, dan Investasi PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten, maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto didapatkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Ketika PDRB mengalami kenaikan maka begitu pula dengan penyerapan tenaga kerja. Kenaikan PDRB akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor tenaga guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat.
2. Variabel Jumlah Unit Usaha tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, bertambahnya Jumlah Unit Usaha tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Dikarenakan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Banten, masih mencerminkan minimnya kualitas tenaga kerja, dan kesenjangan kualitas tenaga kerja yang cukup tinggi. Permintaan tenaga kerja terdidik (skilled labor) yang dibutuhkan oleh perusahaan sektor industri di Provinsi Banten tidak dapat terpenuhi, akhirnya menyebabkan pengusaha membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian tertentu dari luar Provinsi Banten.

Dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, pemerintah sangat berperan penting dalam memfasilitasi masyarakat untuk menghasilkan tenaga kerja terdidik agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari luar Provinsi Banten. Pada tahun 2016 Provinsi Banten memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang cukup tinggi yaitu 7,95% dan berada di urutan ke-5 nasional. Angka TPT tersebut sebenarnya menunjukkan penurunan dibandingkan dengan TPT pada periode yang sama tahun 2015.

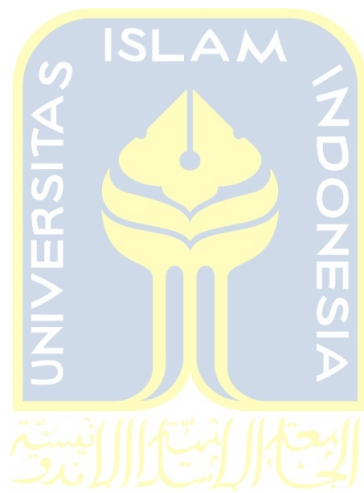
3. Variabel investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Banten. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya investasi PMDN maka ketersediaan barang publik akan meningkat dan akan mendorong peningkatan PDRB. Sehingga pertumbuhan ekonomi di Banten ikut meningkat yang menghasilkan peningkatan pendapatan, menyebabkan penyerapan tenaga kerja meningkat di Provinsi Banten.

5.2 Implikasi dan Saran

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan hubungannya terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat mampu mengelola sumberdaya atau mampu mengelola faktor produksi yang ada. Ditunjukkan dengan distribusi PDRB yang terbesar berasal dari sektor industri pengolahan. Pemerintah perlu

meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor padat karya agar mampu berkontribusi besar terhadap PDRB di Provinsi Banten.

2. Jumlah Unit Usaha tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Pemerintah dalam meningkatkan kesempatan kerja yang lebih besar perlu meningkatkan investasi serta unit usaha pada sektor padat karya yang lebih mengedepankan *labor intensive*, agar usaha-usaha di Provinsi Banten dapat mengurangi tingkat pengangguran sekaligus meningkatkan kesempatan kerja yang lebih besar pada sektor padat karya dalam bentuk unit usaha baru atau dengan mengembangkan usaha yang telah ada. Dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, pemerintah sangat berperan penting dalam memfasilitasi masyarakat untuk menghasilkan tenaga kerja terdidik agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari luar Provinsi Banten. Kemudian, hal-hal kecil yang mampu mendorong perkembangan unit usaha dalam negeri, seperti dalam hal kemudahan pembiayaan kredit langsung baik secara birokrasi dan tingkat bunga yang diberikan.
3. Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Pihak Pemerintah Banten dihimbau dapat lebih menarik minat investor dalam menginvestasikan modalnya tersebut ke sektor yang lebih padat karya, dengan cara mempublikasikan melalui internet government mengenai sektor-sektor industri yang maju, tumbuh, dan berkembang yang ada di Banten atau juga dapat melalui pengundangan secara langsung investor yang layak untuk menanamkan atau menginvestasikan modalnya di Provinsi Banten.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999), *Ekonomi Pembangunan*. YKPN, Yogyakarta.
- Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 Di Pasuruan Dan Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 294–308.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produk Domestik Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Banten menurut Lapangan Usaha 2010-2016*. Banten: Badan Pusat Statistik.
- Fahlevi, A. A. S., & Dewi, R. M. (2016). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–7.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karib, A. (2012). Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(3), 53–73.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. (2006), *Pengantar Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Matz, & Usry. (2003). *Cost Accounting, Planning and Control* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Muhatamil. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan , Daerah*, 4(3), 199–206.
- Mulyadi, A., Hardiani, & Umiyati, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 6(1), 35–44.
- Putra, H. S. A., Sumintarsih, Sarmini, & Raharjana, D. T. (2003). *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357–371.
- Rejekiingsih, T. W. (2004). Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1(2), 125–136.
- Rochman, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 50–61.
- Romdhoni, A. H. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 03(02), 139–151.
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (1st ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Saputri, M. D., & Gunawan, K. I. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(1), 589–606.
- Setiawan, A. H. (2006). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kota Semarang. *JEJAK*, 3(1).
- Simanjuntak, P. J. (2010). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel* (1st ed.). Yogyakarta: EKONISIA.
- Suad, H. (1996). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (4th ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Sudarsono. (1998). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Karunia.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumitro, D. (1987). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suparmoko. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 243–249.



LAMPIRAN 1
DATA SKRIPSI

Nama KAB/KOTA	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang (Jiwa)	PDRB ADHK (juta rupiah)	Jumlah Unit Usaha (unit)	Realisasi Investasi PMDN (juta rupiah)
Kab. Lebak	2010	491465	12572.54	17	55100
	2011	482907	13325.63	16	11211
	2012	508065	14006.21	17	51538
	2013	524130	14887.98	18	52265
	2014	500175	15756.25	20	74183
	2015	555725	16670.89	19	137633.5
	2016	572988	17620.57	23	657858.4
Kab. Pandeglang	2010	474401	12279.54	13	1749361
	2011	455379	12984.40	12	1572464.81
	2012	517943	13738.88	12	859433
	2013	406180	14387.88	11	685094
	2014	435552	15097.11	13	132364
	2015	440839	15996.63	10	182387
	2016	457246	16875.51	11	16505.8
Kab. Serang	2010	576496	33840.99	143	2412690.35
	2011	570246	35905.34	144	10000
	2012	582314	37849.64	144	1830125.18
	2013	508633	40136.68	152	236825
	2014	530551	42300.94	148	384910
	2015	528683	44425.32	159	3286554.9
	2016	553982	46646.86	184	715216.7
Kab. Tangerang	2010	1239122	58099.42	704	342559.89
	2011	1212422	62022.49	689	749875.95
	2012	1175846	65848.28	682	592159.65
	2013	1282137	70065.98	675	572584
	2014	1343329	73828.39	782	4845967
	2015	1377224	77782.31	740	2064478
	2016	1475398	81923.99	757	6153530.8

Kota Cilegon	2010	151129	44676.53	76	224902
	2011	161448	47633.32	77	244905.96
	2012	159670	51300.21	77	172077
	2013	158272	54732.93	77	2940430
	2014	163380	57261.92	81	2532856
	2015	164261	59996.74	73	4508505.8
	2016	168642	63028.89	79	2392051.5
Kota Serang	2010	241070	12549.57	23	46295
	2011	236579	13595.69	23	48096
	2012	234786	14604.64	21	56921
	2013	235544	15670.78	19	61100
	2014	245976	16745.08	22	65447
	2015	257861	17799.01	19	1009.9
	2016	264793	18906.10	25	35443.2
Kota Tangerang	2010	849324	66921.38	583	74757.21
	2011	823516	71864.14	563	543653
	2012	840092	76945.93	555	68000
	2013	901496	81965.32	561	145657
	2014	922981	86183.52	559	44528
	2015	912723	90811.41	641	529327.3
	2016	934281	95621.89	638	2453531.3
Kota Tangerang Selatan	2010	560078	30525.32	61	55394
	2011	587163	33214.82	59	34197
	2012	587131	36091.81	62	57192
	2013	620627	39251.54	57	67481
	2014	656498	42411.47	57	66490
	2015	643694	45465.20	59	53912
	2016	648924	48637.39	145	2173.4

LAMPIRAN 2
Tabel Hasil Uji MWD (Mackinnon, White, dan Davidson)

LINIER

Dependent Variable: PENY_TK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/10/19 Time: 21:59
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498876.7	43449.24	11.48183	0.0000
PDRB	-6.024898	1.492057	-4.037980	0.0002
UNIT_USAHA	1612.262	136.0478	11.85070	0.0000
PMDN	0.008048	0.015645	0.514394	0.6092
R-squared	0.834306	Mean dependent var		591273.5
Adjusted R-squared	0.824747	S.D. dependent var		344910.6
S.E. of regression	144390.6	Akaike info criterion		26.66718
Sum squared resid	1.08E+12	Schwarz criterion		26.81185
Log likelihood	-742.6811	Hannan-Quinn criter.		26.72327
F-statistic	87.27748	Durbin-Watson stat		0.156295
Prob(F-statistic)	0.000000			

LOG LINIER

Dependent Variable: LOG(PENY_TK)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/19 Time: 22:01

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.87388	1.949100	10.70950	0.0000
LOG(PDRB)	-1.028053	0.230126	-4.467339	0.0000
LOG(UNIT_USAH				
A)	0.706250	0.105753	6.678318	0.0000
LOG(PMDN)	-0.011441	0.032640	-0.350530	0.7274
R-squared	0.546505	Mean dependent var	13.11163	
Adjusted R-squared	0.520341	S.D. dependent var	0.629287	
S.E. of regression	0.435828	Akaike info criterion	1.245609	
Sum squared resid	9.877176	Schwarz criterion	1.390277	
Log likelihood	-30.87706	Hannan-Quinn criter.	1.301697	
F-statistic	20.88829	Durbin-Watson stat	0.104440	
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI Z1

Dependent Variable: PENY_TK

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/19 Time: 22:11

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	474935.3	22292.44	21.30477	0.0000
PDRB	-4.492227	0.772872	-5.812382	0.0000
UNIT_USAHA	1417.204	71.35318	19.86182	0.0000
PMDN	0.009347	0.007996	1.168866	0.2479
Z1	293485.9	24117.11	12.16920	0.0000
R-squared	0.957555	Mean dependent var	591273.5	
Adjusted R-squared	0.954226	S.D. dependent var	344910.6	
S.E. of regression	73793.23	Akaike info criterion	25.34097	
Sum squared resid	2.78E+11	Schwarz criterion	25.52180	
Log likelihood	-704.5471	Hannan-Quinn criter.	25.41108	
F-statistic	287.6381	Durbin-Watson stat	0.324081	
Prob(F-statistic)	0.000000			

الجامعة الإسلامية
بالتفكير

UJI Z2

Dependent Variable: LOG(PENY_TK)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/19 Time: 22:13

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.47800	0.739380	30.40113	0.0000
LOG(PDRB)	-1.183724	0.087086	-13.59260	0.0000
LOG(UNIT_USAH				
A)	0.743272	0.039871	18.64189	0.0000
LOG(PMDN)	-0.030097	0.012334	-2.440182	0.0182
Z2	-2.17E-06	1.22E-07	-17.77142	0.0000
R-squared	0.936950	Mean dependent var	13.11163	
Adjusted R-squared	0.932005	S.D. dependent var	0.629287	
S.E. of regression	0.164092	Akaike info criterion	-0.691732	
Sum squared resid	1.373238	Schwarz criterion	-0.510897	
Log likelihood	24.36848	Hannan-Quinn criter.	-0.621622	
F-statistic	189.4700	Durbin-Watson stat	0.197285	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 3
Tabel Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Common Effect Model

Dependent Variable: PENY_TK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/10/19 Time: 13:29				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 56				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	498876.7	43449.24	11.48183	0.0000
PDRB	-6.024898	1.492057	-4.037980	0.0002
UNIT_USAHA	1612.262	136.0478	11.85070	0.0000
PMDN	0.008048	0.015645	0.514394	0.6092
R-squared	0.834306	Mean dependent var		591273.5
Adjusted R-squared	0.824747	S.D. dependent var		344910.6
S.E. of regression	144390.6	Akaike info criterion		26.66718
Sum squared resid	1.08E+12	Schwarz criterion		26.81185
Log likelihood	-742.6811	Hannan-Quinn criter.		26.72327
F-statistic	87.27748	Durbin-Watson stat		0.156295
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: PENY_TK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/10/19 Time: 13:30				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 56				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	392603.6	51150.74	7.675423	0.0000
PDRB	2.991033	1.063346	2.812851	0.0073
UNIT_USAHA	314.9492	270.5471	1.164120	0.2505
PMDN	0.011609	0.005041	2.303050	0.0260
	Effects Specification			
R-squared	0.991860	Mean dependent var	591273.5	
Adjusted R-squared	0.990051	S.D. dependent var	344910.6	
S.E. of regression	34402.64	Akaike info criterion	23.90382	
Sum squared resid	5.33E+10	Schwarz criterion	24.30166	
Log likelihood	-658.3070	Hannan-Quinn criter.	24.05806	
F-statistic	548.3307	Durbin-Watson stat	1.388916	
Prob(F-statistic)	0.000000			

الجامعة الإسلامية

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	124.429230	(7,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.748099	7	0.0000

Random Effect Model

Dependent Variable: PENY_TK				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/10/19 Time: 13:34				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 56				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	346637.0	74416.70	4.658053	0.0000
PDRB	2.359587	1.033617	2.282844	0.2665
UNIT_USAHA	669.7181	197.7719	3.386315	0.0142
PMDN	0.009853	0.004847	2.032656	0.4725
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			177255.1	0.9637
Idiosyncratic random			34402.64	0.0363
Weighted Statistics				
R-squared	0.528340	Mean dependent var	43258.07	
Adjusted R-squared	0.501129	S.D. dependent var	50504.79	
S.E. of regression	35671.94	Sum squared resid	6.62E+10	
F-statistic	19.41631	Durbin-Watson stat	1.268314	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.681032	Mean dependent var	591273.5	
Sum squared resid	2.09E+12	Durbin-Watson stat	0.040212	

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		6.907898	3	0.00749

CROSS EFFECT

	CROSSID	Effect
1	Kab. Lebak	79452.25
2	Kab. Pandeglang	12466.13
3	Kab. Serang	-30806.00
4	Kab. Tangerang	480997.4
5	Kota Cilegon	-469285.0
6	Kota Serang	-197114.4
7	Kota Tangerang	58656.33
8	Kota Tangerang Selatan	65633.24

PERIOD EFFECT

	DATEID	Effect
1	2010	15258.55
2	2011	1958.166
3	2012	943.4736
4	2013	-7255.240
5	2014	-3744.001
6	2015	-7775.066
7	2016	614.1159